

**PENERAPAN TEKNIK TIM QUIZ UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR FIKIH PADA PESERTA DIDIK KELAS VI MI 04  
MURANTE KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Palopo

Oleh:

**IAIN PALOPO**  
**SYALBIAH**

**NIM: 09.16.2.0507**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO**

**2014**

**PENERAPAN TEKNIK TIM QUIZ UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR FIKIH PADA PESERTA DIDIK KELAS VI MI 04  
MURANTE KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Palopo

Oleh:

**IAIN PALOPO**  
**SYALBIAH**

NIM: 09.16.2.0507

Dibimbing oleh:

- 1. Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag.**
- 2. Ilham, S.Ag., M.A.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO**

**2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYALBIAH  
NIM : 09.16.2.0507  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 4 Februari 2014

Yang menyatakan,

Syalbiah  
NIM 09.16.2.0507

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

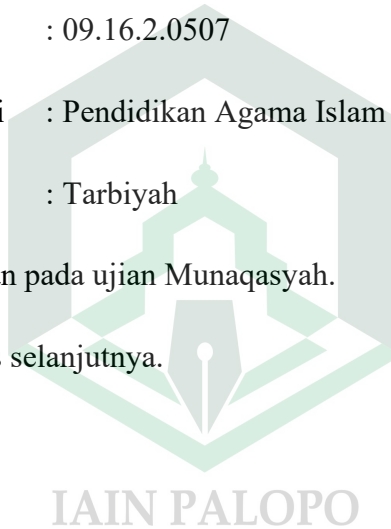
Skripsi ini berjudul, *Penerapan Teknik Tim Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih pada Peserta Didik Kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Syalbiah  
NIM : 09.16.2.0507  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.



IAIN PALOPO

Palopo, 6 Maret 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag.  
NIP19700709 199803 2 003

Ilham, S.Ag., M.A.  
NIP 19731011 200312 1 003

## PERSETUJUAN PENGUJI

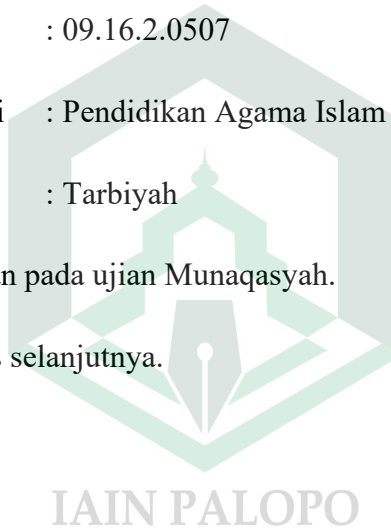
Skripsi ini berjudul, *Penerapan Teknik Tim Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih pada Peserta Didik Kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Syalbiah  
NIM : 09.16.2.0507  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.



IAIN PALOPO

Palopo, 6 Maret 2014

Penguji I

Penguji II

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.

Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi  
2014

Palopo, 5 Februari

Lamp. : -

Kepada

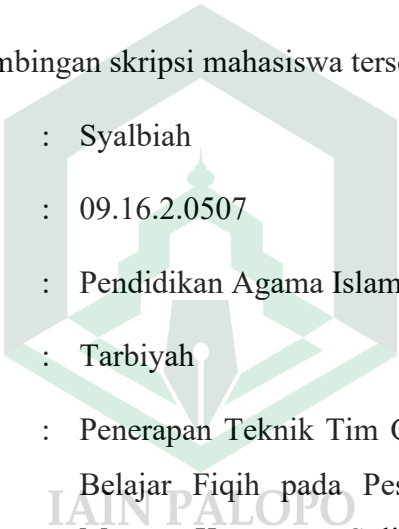
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

di

Palopo

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:



Nama : Syalbiah  
NIM : 09.16.2.0507  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Tim Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih pada Peserta Didik Kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan dalam seminar hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag.  
NIP 19700709 199803 2 003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul, “*Penerapan Teknik Tim Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih pada Peserta Didik Kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*” yang ditulis oleh:

Nama : Syalbiah

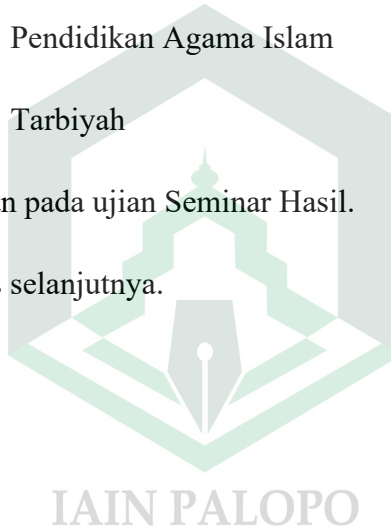
NIM : 09.16.2.0507

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Seminar Hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.



Pembimbing I

Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag.  
NIP19700709 199803 2 003

Palopo, 5 Februari 2014

Pembimbing II

Ilham, S.Ag., M.A.  
NIP 19731011 200312 1 003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لُحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
وَعَلَى آلِهِ وَآحِبِّهِ جَمَعِينَ

Puji syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: Penerapan Teknik Tim Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih pada Peserta Didik Kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Penulis menyadari bahwa dengan selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas atas bantuan dan perhatian dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan, Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag., selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan yang telah banyak berkontribusi dalam pengembangan STAIN Palopo tempat penulis menimba ilmu.

2. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah, dan Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Kelompok Kerja Prodi PAI yang telah menyediakan fasilitas, memberikan bimbingan, dan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini.

3. Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Ilham, S.Ag., M.A. selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku Penguji I dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Penguji II yang telah bersedia menguji, memberi petunjuk, dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud.

5. Para Dosen STAIN Palopo yang telah menyumbangkan ilmunya yang sangat berharga, seluruh staf Tata Usaha yang telah banyak membantu kelancaran dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

6. Wahidah Jafar, S.Ag., selaku Kepala Perpustakaan STAIN Palopo dan segenap stafnya yang telah memberikan kemudahan memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.

7. Hirawati, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah dan para guru pada MI 04 Murante yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan data dan informasi sekaligus berkenan menjadikan sekolahnya sebagai objek penelitian skripsi ini.

8. Kedua orangtua penulis, bapak: Ahmad Cokba dan ibu: Mardianah (almh), yang telah mencurahkan seluruh perhatian, pengorbanan, dan kasih sayangnya mendidik dan membesarkan penulis sejak dilahirkan sampai selesainya penulisan skripsi ini.

9. Suami, Syahrullah dan anak tercinta penulis, Muh. Hikmal Athar yang telah banyak memberikan perhatian, motivasi, dan dukungan sepenuhnya selama mengikuti perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.

10. Rekan-rekan mahasiswa STAIN Palopo dan pihak lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu telah memberikan bantuannya sehingga penulis berhasil menyelesaikan studinya.

Akhirnya, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat, dan atas segala partisipasi semua pihak semoga memperoleh imbalan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt.

Palopo, Maret 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Kajian Pustaka.....	11
1. Konsep Dasar Pembelajaran.....	11
2. Langkah-langkah Pembelajaran Teknik <i>Tim Quiz</i> .....	16
3. Peningkatan Hasil Belajar .....	19
4. Pendidikan Agama Islam.....	24
C. Kerangka Pikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Objek Tindakan .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
F. Siklus Penelitian .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
2. Uraian dan Analisis Penelitian .....	42
3. Penjelasan Tiap Siklus Penelitian .....	45
4. Proses Menganalisis Data .....	51
B. Pembahasan .....	61

BAB V PENUTUP .....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
4.1	Keadaan Peserta Didik MI 04 Murante Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	40
4.2	Keadaan Guru pada MI 04 Murante Tahun Pelajaran 2013/2014.....	41
4.3	Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus I.....	51
4.4	Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Siklus I.....	53
4.5	Nilai Hasil Evaluasi Siklus I.....	54
4.6	Kategori Hasil Evaluasi Siklus I.....	55
4.7	Rekapitulasi Hasil Evaluasi pada Siklus I.....	56
4.8	Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus II.....	57
4.9	Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Siklus II .....	58
4.10	Nilai Hasil Evaluasi Siklus II .....	59
4.11	Kategori Hasil Evaluasi Siklus II.....	60
4.12	Rekapitulasi Hasil Evaluasi pada Siklus II.....	61
4.13	Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.....	62
4.14	Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II .....	64
4.12	Rekapitulasi Hasil Evaluasi Belajar Siklus I dan Siklus II.....	65

## ABSTRAK

Syalbiah, 2014. “Penerapan Teknik Tim Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih pada Peserta Didik Kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing I, Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag., Pembimbing 2, Ilham, S.Ag., M.A.

Skripsi ini membahas tentang 1. Pengelolaan pembelajaran Fiqih pada kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, 2. Penerapan *teknik tim quiz* meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih di kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran dengan penerapan *teknik tim quiz* pada pembelajaran Fiqih kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, 2. Untuk mengetahui penerapan *teknik tim quiz* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, 3. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih di kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sumber datanya adalah guru kelas VI MI 04 Murante sebagai kolaborator, kepala sekolah dan peserta didik kelas VI tersebut. Untuk memperoleh data lapangan, penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan teknik penelitian yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik presentase.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa 1) Pengelolaan pembelajaran yang menerapkan teknik *tim quiz* pada peserta didik kelas VI MI 04 Murante pada Siklus I nilai  $26/10=2,6$  atau kategori Baik pada Siklus II nilai  $36/10=3,6$  atau kriteria Baik Sekali. Jadi terjadi peningkatan 30% kategori Baik Sekali, 2) Penerapan pembelajaran model *Tim Quiz* meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I mencapai 69,37%, dan pada Siklus II 86,87%, terjadi peningkatan sebanyak 17,50 %, dan 3) Hasil belajar peserta didik kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli pada materi dalam SK 3 KD 3.1 yaitu “tata cara jual beli” dan KD 3.2 yaitu tata cara pinjam meminjam meningkat yaitu pada Siklus I nilai rata-rata 70,5, pada Siklus II nilai rata-rata 77,8. Ketuntasan belajar klasikal pada Siklus I 67%, dan pada Siklus II 76%. Jadi ada peningkatan sebesar 9%. Artinya pembelajaran yang menerapkan teknik tim quiz meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Penerapan Teknik Tim Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih pada Peserta Didik Kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*” yang ditulis oleh Syalbiah, NIM 09.16.2.0507 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 12 Maret 2014 M, bertepatan dengan 10 Rabiul Akhir 1435 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I.

Palopo, 12 Maret 2014 M  
10 Rabiul Akhir 1435 H

### TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. Penguji I (.....)
4. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Penguji II (.....)
5. Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Ilham, S.Ag., M.A. Pembimbing II (.....)

**Mengetahui,**

**Ketua STAIN Palopo**

**Ketua Jurusan Tarbiyah**

**Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**  
NIP 19511231 198003 1 017

**Drs. Hasri, M.A.**  
NIP 19521231 198003 1 036

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam dan kemampuan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai kerangka dasar terbentuknya manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. adalah suatu keniscayaan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan agar peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah swt., dan berakhlak mulia, jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tujuan ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang digariskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pada dasarnya, pendidikan Islam membentuk pribadi muslim seutuhnya, yaitu pribadi yang ideal, yang meliputi aspek-aspek individual, sosial, dan aspek intelektual. Tujuan ini dapat dicapai melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberdayakan kompetensi peserta didik dengan cara menganalisis materi,

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fermana, 2006), h. 68.

melaksanakan tugas, kerja kelompok, dan praktik ibadah. Artinya, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif manakala proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Demikian pentingnya pendidikan agama sebagai penuntun dalam segala aspek kehidupan manusia. Karena itu, pendidikan agama perlu diterapkan sedini mungkin kepada peserta didik. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam peranan guru sangat penting artinya, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Demikian Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu yang bertugas sebagai pendidik, derajatnya lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak berilmu.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. al-Mujādilah/58: 11 yaitu:



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

<sup>2</sup>Zuhairini, *Filsafat pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 167.



orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Dalam aktivitas pendidikan, guru dan peserta didik adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik berperan sebagai pembelajar dan guru berperan sebagai pengajar. Guru dan peserta didik keduanya merupakan subjek yang sama-sama melakukan aktivitas, kreativitas, baik berupa aktivitas fisik maupun aktivitas mental.<sup>4</sup>

Realitas yang terjadi di beberapa sekolah tidaklah demikian. Masih ada guru menggunakan paradigma lama. Guru mendominasi pembelajaran dan peserta didik dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran mengikat peserta didik pada suatu kondisi disiplin, dalam arti duduk tenang, banyak belajar di kelas dengan hanya mendengarkan, menghafal dan mematuhi pemerintah tanpa dibiasakan untuk belajar aktif. Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi. Pembelajaran seperti itu tidaklah tepat, karena seorang guru haruslah memperhatikan tugas-tugas perkembangan peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan tidak secara proporsional dan profesional, tidak akan pernah menyelesaikan masalah substansial pendidikan. Persoalan pendidikan yang dihadapi diantaranya adalah pembelajaran yang berorientasi akhlak atau moralitas kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik. Harapan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, mendidik,

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa', 2000), h. 434.

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 15.

dan membimbing peserta didik tidak memperoleh hasil yang maksimal, tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini menjadi tantangan yang serius khususnya bagi para guru, bagaimana menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, menantang kreativitas, dan menyenangkan peserta didik. Karena itu profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan di suatu sekolah.

Untuk keluar dari persoalan itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu membangkitkan aktivitas, kreativitas, dan partisipasi peserta didik sebagai pendukung efektivitas pembelajaran. Karena itu model pembelajaran PAIKEM (partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) merupakan tawaran bagi guru untuk dilaksanakan di dalam proses pembelajaran. Salah satu model PAIKEM yang penulis akan jadikan sasaran penelitian adalah model *Tim Quiz*. Model pembelajaran ini meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.<sup>5</sup> Artinya, peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, menarik dan menantang penulis untuk melakukan penelitian guna mendapatkan gambaran mengenai penerapan teknik tim quiz untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas VI di MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi kalangan

---

<sup>5</sup>Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet. VI; Yogyakarta: CTSD, 2007), h. 57.

praktisi dan pemerhati pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pokok masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran Fikih materi jual beli pada kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?
2. Apakah penerapan *teknik tim quiz* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih materi jual beli di kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?
3. Apakah penerapan *teknik tim quiz* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih materi jual beli di kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?

### **C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

#### 1. Definisi Operasional

Sebelum memberikan pengertian operasional, di dalam judul penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan terlebih dahulu yaitu: *penerapan, teknik tim quiz, hasil belajar, MI 04 Murante Kecamatan Suli.*

##### a. Penerapan

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, penerapan berarti; 1 pemasangan; 2 penguasaan, perihal mempraktekkan.<sup>6</sup> Penerapan dalam konteks judul ini berarti penguasaan atau penggunaan *tim quiz* sebagai suatu teknik dalam proses pembelajaran.

b. Teknik *tim quiz*

Teknik *tim quiz* adalah suatu teknik yang dilakukan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan cara membentuk kelompok diskusi sebagai tim untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok lainnya secara silih berganti.<sup>7</sup> Teknik *tim quiz* ini adalah salah satu dari model-model pembelajaran PAIKEM yang akan diterapkan pada pembelajaran Fikih di MI 04 Murante.

c. Hasil belajar Fikih

Hasil belajar merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai peserta didik. Hasil belajar PAI adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran Fikih dengan menggunakan atau menerapkan teknik *tim quiz*.

d. MI (Madrasah Ibtidaiyah) 04 Murante

MI atau Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebuah lembaga pendidikan agama tingkat dasar setingkat SD yang penyelenggaraannya didasarkan pada kurikulum kementerian agama. MI 04 ini berada di desa Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

---

<sup>6</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. X; Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 1059.

<sup>7</sup>Hisyam, dkk., *op.cit.*, h.57.

Berdasarkan pengertian leksikal tersebut, maka untuk memperoleh pemahaman secara proporsional dan komprehensif dalam memahami judul penelitian ini sekaligus berfungsi sebagai pegangan dalam kajian penelitian lebih lanjut, maka penulis kemukakan definisi operasional penelitian ini yaitu: upaya mendapatkan sebuah konsep tingkat keberhasilan pembelajaran Fikih materi *Jual Beli* pada peserta didik kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sebagai implikasi daripada penerapan *teknik Tim Quiz*, dengan melihat pada tiga aspek, yaitu aspek pengelolaan pembelajaran, aspek aktivitas belajar peserta didik dan aspek hasil belajar peserta didik kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

## 2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup penelitian ini adalah masalah pengelolaan pembelajaran Fikih materi Jual Beli dengan penerapan teknik *tim quiz* pada kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, aktivitas atau peran serta peserta didik dalam pembelajaran Fikih materi “Jual beli” dengan penerapan teknik *tim quiz* pada kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, dan hasil belajar yang dicapai pada pembelajaran Fikih materi Jual Beli kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Ketiga aspek yang menjadi ruang lingkup pembahasan ini menjadi acuan memberikan gambaran tingkat keberhasilan pembelajaran Fikih materi Jual Beli pada MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu melalui penerapan pembelajaran teknik *tim quiz*.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran dengan penerapan *teknik tim quiz* pada pembelajaran Fikih kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui penerapan *teknik tim quiz* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih di kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui penerapan *teknik tim quiz* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih di kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. dan

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis, yaitu dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan model-model pembelajaran yang lebih efektif memotivasi terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
2. Manfaat praktis, dapat menjadi bahan referensi bagi para guru dan praktisi pendidikan lainnya dalam rangka menciptakan kondisi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat efektif dan berkualitas.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Hasil penelitian yang membahas tentang penerapan teknik tim quiz untuk meningkatkan hasil belajar kelas VI di MI 04 Kecamatan Suli Kabupaten Luwu belum ada. Namun demikian, penulis akan menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dengan masalah yang diangkat ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Samsidar<sup>1</sup> berjudul, “***Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat pada Peserta Didik SDN No. 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu***”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa metode demonstrasi dapat berhasil secara maksimal apabila pembelajaran dilakukan sesuai langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi yaitu dimulai dengan menjelaskan secara singkat pokok-pokok materi pelajaran dan kompetensi yang hendak di capai. Kemudian guru memperlihatkan gambar-gambar orang shalat, dilanjutkan dengan peragaan, kemudian peserta didik disuruh mempraktikkannya. Selain itu, metode demonstrasi divariasikan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya dalam skripsi ini, ditekankan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran harus dikombinasikan dengan beberapa metode yang ideal dan relevan, baik metode *konvensional* (tradisional), terutama

---

<sup>1</sup>Samsidar, *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat pada Peserta didik SDN No. 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*, (Skripsi tidak diterbitkan, Program S1 STAIN Palopo, 2010).

metode pembelajaran yang sifatnya *kontemporer* (baru dan sesuai perkembangan saat ini), karena dengan mengkombinasikannya menjadikan pembelajaran bervariasi, menarik minat peserta didik, dan tujuan akhir pembelajaran dapat dicapai.

2. Penelitian lainnya yang relevan yaitu yang telah dilakukan oleh Tanwin<sup>2</sup> berjudul, “*Faktor Pendukung Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN No. 183 Buyuntana Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*”. Pada penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, maka minat belajar peserta didik cukup baik. Penerapan suatu metode tidak hanya sebatas adanya kemampuan dan keterampilan guru, tetapi harus ada kreativitas, inovasi dari guru itu sendiri, dalam hal ini adalah kemampuan menggunakan media pembelajaran. Karena biar bagaimana baiknya suatu metode kalau guru tidak kompeten dalam penggunaannya, maka hasilnya pun tidak efektif dan efisien.

Penelitian pertama, pembahasannya lebih fokus pada langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi yang tepat sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, yaitu peserta didik mampu dan terampil shalat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Pada penelitian kedua, pembahasannya tentang pentingnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Penerapan suatu metode tidak hanya sebatas adanya kemampuan dan keterampilan guru, tetapi lebih kepada kreativitas dan inovasi dari guru itu sendiri menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini

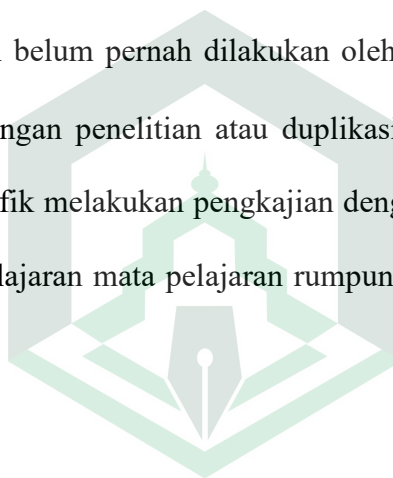
---

<sup>2</sup>Tanwin, *Faktor Pendukung Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN No. 183 Buyuntana Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*, (Skripsi tidak diterbitkan, Program S1 STAIN Palopo).



dilaksanakan di SDN No. 183 Buyuntana Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

Sedangkan pada penelitian penulis ini, membahas tentang gambaran hasil pembelajaran PAI yang menerapkan teknik *tim quiz*. Relevansinya dengan penelitian sebelumnya adalah pada pentingnya menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada segi metode yang digunakan dan lokasi penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik tim quis dan berlokasi di MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Dengan demikian, jelaslah penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan bukan pula sebagai pengulangan penelitian atau duplikasi. Penelitian sebelumnya, belum ada yang secara spesifik melakukan pengkajian dengan fokus pada penerapan teknik tim quiz pada pembelajaran mata pelajaran rumpun agama Islam di MI 04 Murante Kabupaten Luwu.



IAIN PALOPO

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Konsep Dasar Pembelajaran**

Tercapainya tujuan pembelajaran tentunya melibatkan komponen penentu keberhasilan pembelajaran, misalnya; media belajar atau alat peraga, sumber belajar, metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk dapat berperan aktif. Aktivitas pendidikan, guru dan peserta didik adalah unsur yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik berperan sebagai pembelajar dan guru berperan sebagai pengajar. Guru dan peserta didik keduanya

merupakan subjek yang sama-sama melakukan aktivitas, kreativitas, baik berupa aktivitas fisik maupun aktivitas mental.<sup>3</sup>

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan tidak secara proporsional dan profesional tidak akan pernah menyelesaikan masalah substansial pendidikan. Persoalan pendidikan yang dihadapi diantaranya adalah pembelajaran yang berorientasi akhlak dan moralitas serta pendidikan agama kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik. Buktinya dapat disaksikan, betapa banyak peserta didik yang keluyuran di supermarket pada jam-jam efektif belajar. Mereka lebih senang bermain daripada belajar, hadir di sekolah hanya pilih-pilih pelajaran yang disenangi.

Di sisi lain, harapan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik tidak memperoleh hasil yang maksimal, tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini menjadi tantangan yang serius khususnya bagi para guru, bagaimana menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, menantang kreativitas, dan menyenangkan peserta didik. Karena itu profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan di suatu sekolah.

Untuk keluar dari persoalan itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu membangkitkan aktivitas, kreativitas, dan partisipasi peserta didik sebagai pendukung efektivitas pembelajaran. Karena itu, proses pembelajaran yang menerapkan *teknik tim quiz* sebagai salah satu bagian dari pembelajaran PAKEM

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 15.

(pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) merupakan tawaran bagi guru untuk menerapkannya di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan berorientasi pada proses dan tujuan. Artinya, peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik diberi kebebasan dan keleluasaan untuk mengembangkan potensi dirinya baik dalam aspek emosional, spiritual, dan intelektualnya.<sup>4</sup> Jadi model pembelajaran ini dapat memberikan nuansa baru bagi guru dalam memvariasi metode pembelajaran yang sifatnya konvensional dengan yang modern.

Rusman mengemukakan, bahwa salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Penyebabnya adalah praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik komunikasi verbal yang menekankan pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi (*teacher-centered*) daripada bagaimana peserta didik belajar (*student-centered*), akibatnya pembelajaran tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran peserta didik.<sup>5</sup>

Slameto, menyatakan bahwa dengan menerapkan teknik atau strategi tertentu dalam proses pembelajaran menjadikan pembelajaran efektif, artinya pembelajaran

---

<sup>4</sup>Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya: Suarabaya Intelektual Club, 2006), h. 49.

<sup>5</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 380.

yang dapat membawa kondisi belajar peserta didik efektif, dimana peserta didik aktif mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah. Dalam pembelajaran efektif, keaktifan guru ditandai dengan adanya kesadaran sebagai pengambil inisiatif awal dan pengarah serta pembimbing. Sedangkan peserta didik ditandai dengan adanya kesadaran sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam keseluruhan proses pembelajaran sesuai harapan tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Teknik *tim quiz* adalah salah satu model pembelajaran PAKEM sebagai singkatan daripada partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang bertumpu pada PAKEM berarti bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengemukakan gagasan dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan sehingga pembelajaran akan mudah dipahami.

Muh. Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang menerapkan variasi metode dan teknik mengajar akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik daripada penggunaan satu metode saja. Oleh karena itu, secara garis besarnya metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni, metode pembelajaran *konvensional*, dan metode pembelajaran *kontemporer*. Metode

---

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 92.

pembelajaran *konvensional* seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan sebagainya. Sedang metode pembelajaran *kontemporer* yaitu pembelajaran model pembelajaran misalnya; *jigsaw*, *two stay two stray*, *the power of two*, *tim quiz*, dan sebagainya. Metode *konvensional* dan *kontemporer* tetap terpadu dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Dengan demikian, bisa terjadi satu pelaksanaan pembelajaran harus menggunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran bisa digunakan metode ceramah sekaligus variasi dengan metode diskusi, tanya jawab dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.

Pendekatan dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Misalnya, pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik menurunkan strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Muh. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. III; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 33.

<sup>8</sup>*Ibid.*

Didasari dengan pesatnya perkembangan tersebut, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran adalah suatu pilihan yang tepat dan bijaksana.

## 2. Langkah-langkah Pembelajaran Teknik *Tim Quiz*

Langkah-langkah pembelajaran yang dimaksudkan adalah prosedur atau tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran bentuk *tim quiz*, hal ini memang perlu sebagai pedoman agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara tertib dan kegiatan peserta didik dapat diarahkan.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang menerapkan teknik *tim quiz* yaitu:

- a) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen atau bagian.
- b) Bagi peserta didik menjadi tiga kelompok, A, B, C (sesuai segmen topik).
- c) Sampaikan kepada peserta didik format/prosedur pelajaran yang akan disampaikan kemudian mulai presentasi/ menjelaskan pelajaran.
- d) Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- e) Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- f) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lempar kepada kelompok B.
- g) Jika tanyajawab ini selesai, lanjutkan tahapan kedua, dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- h) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan tahapan ketiga, dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya.
- i) Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada permasalahan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet. VI; Yogyakarta, CTSD, 2007), h. 56. Lihat juga Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Cet. IV; Bandung: Nusamedia, 2011), h.175.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran seperti di atas yang diterapkan dalam penelitian ini pada peserta didik kelas VI MI semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Pembelajaran model *tim quiz* dapat juga diterapkan pada peserta didik tingkat dasar asalkan masalah yang disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik tersebut.

Dalam penerapan model *tim quiz* secara individu melibatkan banyak kegiatan peserta didik dalam mempelajari dan mendalami materi untuk menemukan suatu masalah sesuai dengan topiknya dengan bimbingan dari guru, dan selanjutnya membentuk kelompok yang beranggotakan peserta didik dengan kemampuan yang berbeda untuk mencari solusi dari masalah yang ditemukan untuk kemudian dijelaskan dan diinformasikan kepada kelompok lainnya. Jadi, peserta didik belajar secara individu kemudian bersama-sama memecahkan masalah dalam kelompok kecil yang heterogen baik segi jenis kelamin, tingkat kemampuan peserta didik, dan latar belakang agama dan suku. Setiap kelompok anggotanya terdiri atas 5 sampai 6 peserta didik atau tergantung kondisi kelas.

Metode pembelajaran adalah cara penyampaian bahan pelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individu maupun secara kelompok.<sup>10</sup> Dalam konteks pendidikan Islam TB. Aat Syafaat, dkk., berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada peserta didik agar

---

<sup>10</sup>Ahmad Sabri, *op. cit.*, h. 52.

terwujud kepribadian muslim.<sup>11</sup> Metode pembelajaran diperlukan untuk mengatur proses pembelajaran mulai dari persiapan sampai dengan melakukan evaluasi. Berbagai metode pembelajaran yang integral dengan komponen lainnya dalam penerapan strategi pembelajaran antara lain metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, dan lainnya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan metode keteladanan, metode kebiasaan, dan nasihat.

Sejatinya, seorang guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan relevan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan, karena metode yang dipilih harus mendorong timbulnya motivasi, kreativitas, dan aktivitas peserta didik. Demikian pula, berbagai media dan sumber belajar sebaiknya direncanakan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran karena sangat berkontribusi dalam pencapaian hasil pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi guru sangat diperlukan dalam memahami dan menguasai penggunaan berbagai metode mengajar, media, dan sumber belajar.

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan suatu metode pembelajaran secara spesifik. Misalnya penggunaan metode ceramah pada kelas belajar waktu pagi, relatif berbeda teknik mengajarnya ketika mengajar pada kelas belajar waktu siang walaupun juga menggunakan metode ceramah. Yusufhadi Miarso, berpendapat bahwa teknik

---

<sup>11</sup>TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 40.



pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Teknik pembelajaran berkaitan dengan keterampilan mengajar guru, misalnya variasi mengajar, teknik menjelaskan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, dan menarik diperlukan berbagai keterampilan mengajar. Berbagai keterampilan mengajar yang diperlukan yaitu, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar perseorangan.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya meliputi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan-perubahan yang bersifat maju dan positif dapat dikatakan hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil dari berbagai faktor yang melatarbelakangi. Untuk itu, dalam meningkatkan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

#### a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar peserta didik yang turut berperan memberi kontribusi keberhasilan pembelajaran. Belajar

---

<sup>12</sup>Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 530.

adalah proses dimana terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar baik sifatnya positif maupun negatif banyak tergantung pada eksternal peserta didik sendiri.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Ke dalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik misalnya; keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah, bahwa faktor lingkungan sosial misalnya, para guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas, dan faktor lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, dan sebagainya merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar peserta didik.<sup>14</sup>

Di samping itu, di antara beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar ialah faktor peranan guru atau fasilitator, dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini efektivitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan dan instrumen sebagai

---

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 191.

<sup>14</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 137-138.

faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, hampir seluruhnya bergantung pada guru.<sup>15</sup>

Selain faktor guru yang cukup memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik, juga kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah

mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatur, merancang, dan mengendalikan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang paling besar dalam menciptakan situasi kerja secara keseluruhan di sekolah yang dipimpinnya.

Hal yang tidak kalah pentingnya menjadi perhatian guru adalah bahwa peran orang tua peserta didik paling penting dan paling efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>16</sup>

Untuk itu, maka diperlukan kerjasama yang baik antara sekolah (kepala sekolah dan para guru dengan orang tua peserta didik. Kerjasama diperlukan bukan saja dalam bentuk sumbangan dana atau fasilitas material, melainkan juga dalam bentuk sumbangan pikiran yang biasanya dilakukan pada pertemuan-pertemuan secara berkala antara pihak sekolah dengan masyarakat/orang tua peserta didik.

---

<sup>15</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 193.

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999), h. 151.

## b. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang lebih signifikan berperan memberi kontribusi keberhasilan pembelajaran. Sekalipun banyak pengaruh atau rangsangan dari faktor eksternal yang mendorong individu belajar, keberhasilan belajar juga akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya.

Moh. Uzer Usman, mengklasifikasikan faktor internal mencakup, faktor-faktor *fisiologis*, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indra. Sedangkan faktor-faktor *psikologis*, yang berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.<sup>17</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor kemampuan peserta didik dan kualitas pembelajaran. Kedua faktor ini mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar. Artinya, makin tinggi kemampuan peserta didik dan kualitas pembelajaran, makin tinggi pula hasil belajar peserta didik.<sup>18</sup>

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi,

---

<sup>17</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 73.

<sup>18</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 49.

dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Jika intelegensinya rendah maka kecenderungan hasil belajarnya pun rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa taraf hasil belajar di sekolah kurang, pastilah taraf intelegensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

Kualitas suatu satuan pendidikan diperoleh melalui serentetan penilaian atau evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan baik secara individual maupun kelompok. Evaluasi menekankan pada kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar yang dimiliki peserta didik dibandingkan dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penilaian adalah lulus atau belum lulus. Lulus berarti peserta didik telah memiliki kompetensi dasar, yaitu sama atau lebih tinggi dari standar atau kriteria. Peserta didik yang belum lulus berarti kemampuan intelegensi yang dimiliki belum mencapai standar kelulusan, sehingga harus mengikuti remedial, yaitu mengikuti program pembelajaran pengulangan dan kemudian diberi ujian lagi.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tingkat penguasaan peserta didik yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar terjadi peningkatan nilai dari tes tahap pertama dibanding dengan hasil tes pada tahap kedua. Selain itu, terjadi perubahan perilaku positif pada aspek afektif dan psikomotorik baik secara individual maupun kelompok.

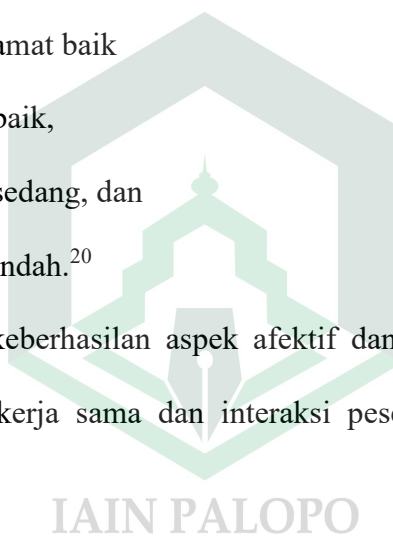
Pembelajaran di MI yang tergabung dalam rumpun PAI dianggap tuntas apabila 75% peserta didik telah menguasai materi pelajaran dengan memperoleh nilai

sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini didasarkan pada pendapat Djamarah, bahwa apabila 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal baik individu maupun kelompok, maka proses pembelajaran berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.<sup>19</sup>

Taraf keberhasilan belajar pada aspek kognitif berpatokan pada skor nilai tes formatif yang dicapai peserta didik yaitu:

1. 95-100 kategori memuaskan,
2. 85-94 kategori amat baik
3. 70-84 kategori baik,
4. 60-69 kategori sedang, dan
5. < 59 kategori rendah.<sup>20</sup>

Sedangkan keberhasilan aspek afektif dan psikomotor didasarkan kepada persentase aktivitas kerja sama dan interaksi peserta didik dalam belajar secara kelompok.



#### 4. Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan peserta didik yang memahami, meyakini, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya sehingga terbentuk pada dirinya sifat takwa dan akhlak yang mulia. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran*. (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002*op.cit.*, h. 108.

<sup>20</sup>Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 153.

peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Hal yang mendasar untuk dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar akan pemeliharaan dan perkembangan seluruh potensi peserta didik, agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan guna terbentuknya kepribadian muslim, baik pribadi maupun masyarakat.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>21</sup>

Pendidikan agama yang dimaksudkan Peraturan Pemerintah tersebut adalah pendidikan agama yang diberikan kepada peserta didik di sekolah guna dapat

---

<sup>21</sup> Lihat Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Lihat juga Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Pasal 1 ayat (1).

mengamalkan ajaran agamanya. Dalam konteks peserta didik yang beragama Islam, pendidikan agama diberikan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik dapat memiliki sikap, kepribadian, keterampilan, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan suatu usaha bimbingan dan pembinaan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Makna yang terkandung baik dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan adalah diakuinya keberadaan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Keberadaan pendidikan Islam itu dibagi kepada tiga hal. *Pertama*, pendidikan Islam sebagai lembaga, yaitu diakuinya keberadaan lembaga pendidikan Islam secara eksplisit. *Kedua*, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran, yaitu diakuinya Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. *Ketiga*, pendidikan Islam sebagai nilai, yaitu ditemukannya nilai-nilai islami dalam sistem pendidikan nasional.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, kehadiran undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut berarti pemerintah memberi perhatian dan selalu membuka peluang dalam kerangka

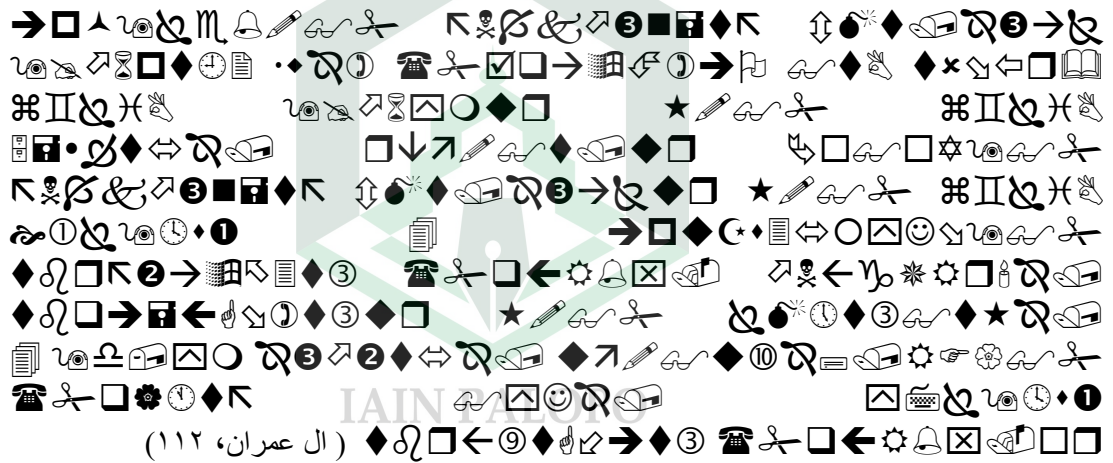
---

<sup>22</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 4.



pengembangan penyelenggaraan pendidikan Islam baik melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pemindahan nilai-nilai budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai itu bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunah yang ditransformasi ke peserta didik melalui pendidikan sehingga ajaran Islam tersebut diimplementasi di tengah-tengah masyarakat secara berkesinambungan. Hasil proses pendidikan yang demikian akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Allah swt., dan hubungan horizontal dengan masyarakat. Hal inilah yang diamanahkan Allah dalam Q.S. Ali Imran/3: 112.



Terjemahnya:

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa alasan yang benar, yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.<sup>23</sup>

<sup>23</sup>Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 51.

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa pendidikan adalah kebutuhan manusia karena ia adalah bagian dari hidup manusia. Ajaran Islam memandang pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan sebagai hamba Allah swt., maupun dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Karena itu, pendidikan adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (*life long education*).

Prinsip belajar sepanjang hayat ini sangat sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw.

عَنْ ابْنِ عَبْدِ بَارٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى

اللَّحْدِ (رواه مسلم)<sup>24</sup>

Artinya:

Dari Ibnu ‘Abdi al-Bâr berkata, Rasulullah saw bersabda: tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai liang lahad (HR. Muslim).

Dalam hadis ini Nabi saw., menerangkan betapa pentingnya pembinaan agama (menuntut ilmu) bagi setiap orang, karena Nabi saw., memerintahkan menuntut ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahad. Berdasarkan makna hadis ini, maka pendidikan pada dasarnya dipandang sebagai pelayanan untuk membantu pengembangan individu sepanjang hayat. Konseptualisasi pendidikan sepanjang hayat merupakan alat untuk mengembangkan individu agar lebih bernilai bagi masyarakat.

---

<sup>24</sup>Abū al-Husayn Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyayriy al-Naiysabūriy, *Sahih Muslim*, Juz II (Beirut: Dār al-Fikr, t.th.), h. 559.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan itu untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Peran semua unsur sekolah, orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu terbentuknya akhlak mulia peserta didik. Islam memuji akhlak yang baik, Allah swt. menyanjung Nabi Muhammad saw. karena akhlaknya yang baik dalam firman-Nya Q.S. al-Qalam/68: 4

-  - القلم: ٤

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-Syifa', 2000), h. 451.

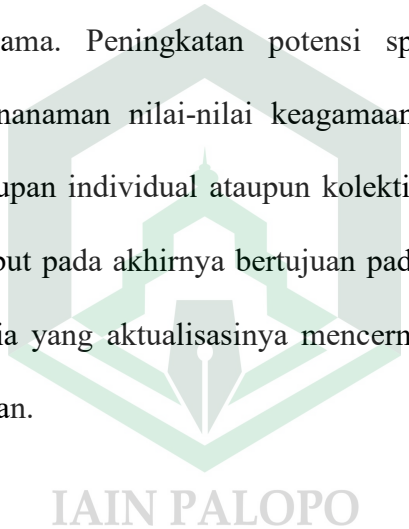
Rasulullah Muhammad saw., sangat memperhatikan masalah akhlak terhadap umatnya, sebagaimana sabda beliau:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا  
(رواه الترمذي)<sup>26</sup>

Artinya:

Dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya. (HR. At-Tirmiziy)

Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.



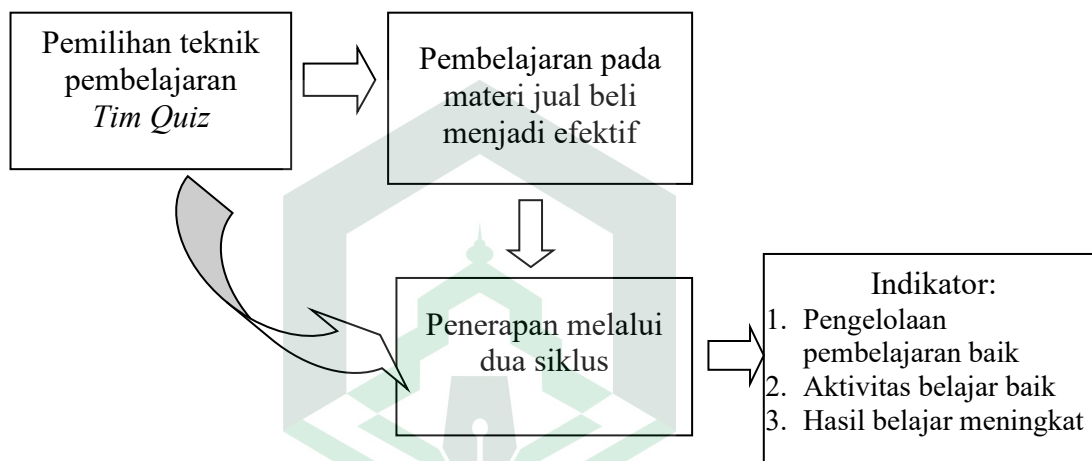
### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian ini berangkat dari sebuah kerangka pikir bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terprogram dengan cara pemilihan model atau teknik pembelajaran dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan peserta didik. Untuk menciptakan kondisi tersebut, pilihan yang tepat antara lain adalah menerapkan pembelajaran aktif *teknik tim quiz* dalam pelaksanaan proses pembelajaran fiqih. Dengan teknik tersebut, pembelajaran akan

<sup>26</sup>At-Tirmiziy, *Sunan at-Tirmiziy*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), h. 386.

efektif yakni meningkatkan hasil belajar fiqih pada peserta didik kelas VI MI Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Kerangka pikir ini digambarkan dalam skema sebagai berikut.

### Skema Kerangka Pikir



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. *Objek Tindakan*

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang akan memberikan gambaran efektivitas dan efisiensi suatu metode pembelajaran dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas.<sup>1</sup>

Sehubungan dengan itu, maka objek tindakan penelitian ini adalah penerapan teknik *tim quiz* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas VI di MI 04 Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan teknik *tim quiz*, sedangkan guru Fikih berperan sebagai kolabolator dan pengamat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner yaitu sesuai dengan disiplin ilmu Jurusan Tarbiyah, yaitu pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiologis.

1. Pendekatan pedagogis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan antara teori-teori pendidikan dengan temuan di lapangan tentang penerapan teknik *tim quiz* dalam pelaksanaan pembelajaran jual beli pada kelas VI MI 04 Murante.

---

<sup>1</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 147.

2. Pendekatan psikologis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan teori-teori kejiwaan dengan temuan di lapangan tentang perilaku peserta didik sehubungan dengan penerapan teknik *tim quiz* dalam pelaksanaan pembelajaran jual beli pada kelas VI MI 04 Murante.

3. Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat interaksi guru PAI dengan peserta didik, dan antar peserta didik itu sendiri dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang akan memberikan gambaran efektivitas dan efisiensi suatu metode pembelajaran dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas.<sup>2</sup> Penelitian ini menerapkan teknik *tim quiz*. Peneliti berperan sebagai guru yang menerapkan teknik *tim quiz*, dan guru Fikih berperan sebagai pengamat (*observer*) dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaborator.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dalam mata pelajaran Fikih materi jual beli semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Lokasi madarasah berada sekitar 3 kilometer sebelah selatan ibukota Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Waktu penelitian dilaksanakan selama lima belas hari yaitu mulai tanggal 08 sampai dengan 22 Januari 2013 semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

---

<sup>2</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 147.

### **C. Sumber Data**

Sebagai penelitian lapangan dalam bentuk penelitian tindakan kelas, maka sumber data penelitian yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang ditemukan langsung dari objek penelitian yaitu: kepala madrasah, guru, dan siswa. Subjek penelitian berjumlah 12 orang terdiri dari kepala madrasah, guru Fikih kelas VI. Dan pada peserta didik 21 orang. Peserta didik ini terdiri atas laki-laki 8 orang dan perempuan 13 orang.

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan melalui studi pustaka berupa literatur, teori, dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Teknik observasi.

Teknik observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung. Peneliti gunakan observasi dalam mengumpulkan data dimaksudkan untuk mengamati interaksi atau kegiatan guru dan peserta didik yang di lakukan selama proses pembelajaran yang menerapkan teknik belajar *tim quiz*. Karena itu, peneliti siapkan catatan tentang kejadian yang terjadi selama tindakan diberikan, baik yang positif maupun yang negatif.



## 2. Teknik wawancara

Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data di mana terjadi interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan dengan guru Fiqih, kepala sekolah dan beberapa siswa.

## 3. Teknik Tes

Teknik tes yaitu menggunakan butir-butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada pembelajaran jual beli yang menerapkan model pembelajaran *tim quiz*.

## 4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang potensi sekolah pada segi guru, staf pegawai, sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik di MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data hasil penelitian tindakan kelas ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan melihat persentase peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan tindak lanjut. Data yang diperoleh dari penilaian aktivitas belajar dan hasil tes formatif digunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian tindakan kelas.

Untuk menentukan persentase keberhasilan aktivitas peserta didik digunakan analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan Rumus:  
P = Angka persentase  
F = Frekuensi  
N = Jumlah peserta didik

Untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik dilihat pada nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Fikih yaitu 70 yang dicapai dari hasil tes formatif, rentangan nilai yaitu, 80-100 kategori A=Baik Sekali, 66-79 kategori B=Baik, 56-65 kategori C=Cukup, 46-55 kategori D=Kurang, dan < 45 kriteria E=Gagal.<sup>3</sup>

Uraian kategorisasi nilai tersebut diperjelas seperti ada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Kategori Klasifikasi Nilai**

80 – 100	A	Baik Sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
46 – 55	D	Kurang
0-45	E	Gagal

### ***F. Siklus Penelitian***

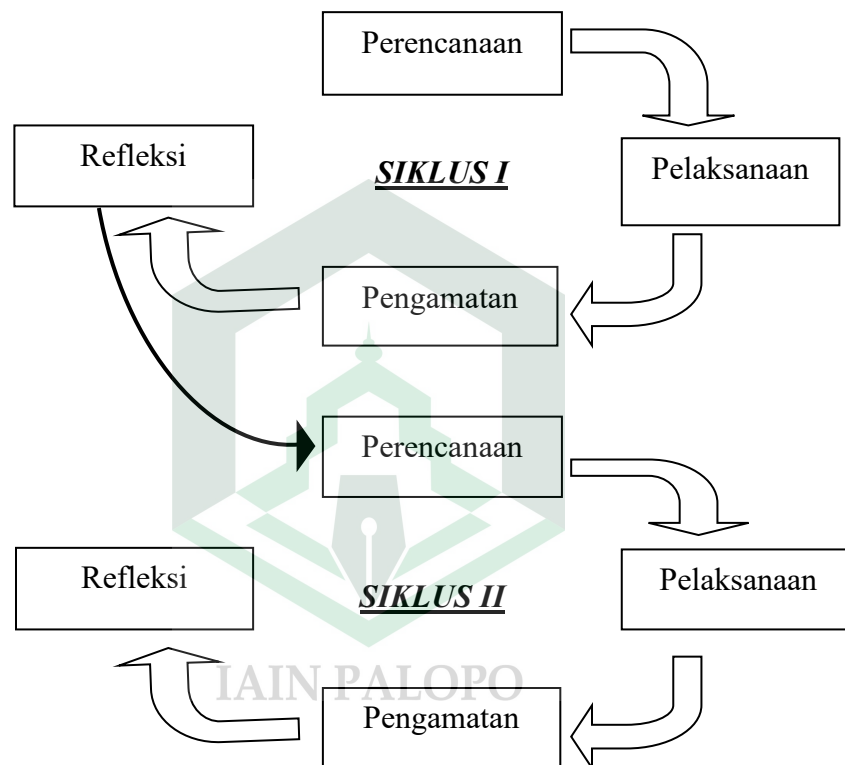
Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus menggunakan teknik pembelajaran *tim quiz*. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 153.

Secara singkat dan mudah dipahami alur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) digambarkan pada skema berikut.

Gambar 3.1

Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
(Model PTK Depdiknas, 2007)<sup>4</sup>



Alur Siklus penelitian PTK inilah yang peneliti terapkan dalam penelitian dan dideskripsikan dalam pembahasan hasil penelitian pada Bab IV.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 152.

## Siklus I

### 1. Perencanaan

Mendesain kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai yang tertuang dalam RPP meliputi:

- a. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Memilih bahan pelajaran yang sesuai.
- c. Menentukan skenario pembelajaran sesuai dengan model Pembelajaran berbasis masalah.
- d. Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- e. Menyusun lembar kerja peserta didik.
- f. Mengembangkan format evaluasi (tes formatif).
- g. Mengembangkan format observasi.

### 2. Pelaksanaan

Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario yaitu:

a. Kegiatan Awal

- 1) Melaksanakan apersepsi, memotivasi dan absensi.
- 2) Menjelaskan SK, KD, dan tujuan pembelajaran
- 3) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran teknik *tim quiz*.
- 4) Mengorganisasikan peserta didik secara heterogen yang terdiri 5-6 orang
- 5) Membagikan kartu pesan kepada setiap kelompok yang berisi materi/topik yang akan menjadi akar permasalahan

b. Kegiatan Inti.

- 1) Setiap kelompok membuka kartu berisi materi/topik sebagai akar permasalahan
- 2) Peserta didik memilih topik sesuai kemampuan dan mempelajarinya sampai menemukan suatu permasalahan.
- 3) Selanjutnya peserta didik mencari jawaban sementara dari permasalahan yang ia temukan.
- 4) Peserta didik mencari solusi pemecahan masalah untuk mendapatkan jawaban yang benar dengan cara berkelompok dibawah bimbingan dan motivasi guru.
- 5) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Merangkum hasil diskusi/kerja kelompok.
- 2) Guru memberikan *reward* pada kelompok yang berhasil, dan memotivasi kelompok yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).
- 3) Melaksanakan evaluasi formatif.

### 3. Pengamatan

Selama kegiatan dilakukan, kolaborator mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan guru baik yang positif maupun yang negatif sesuai dengan format pengamatan pengelolaan pembelajaran, dan format aktivitas peserta didik. Catatan kolaborator sebagai hasil pengamatan didiskusikan untuk mendapatkan solusi yang tepat sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

### 4. Refleksi

Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran atau hasil yang dicapai dari tindakan yang dilakukan, yang dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya sampai mencapai target yang ditentukan.

## **Siklus II**

Pelaksanaan Siklus II ini pada dasarnya sama dengan pelaksanaan Siklus I, namun pada Siklus II ini sifatnya memperbaiki dan melengkapi kekurangan-kekurangan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru dan peneliti secara berkolaborasi mengklasifikasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus I untuk kemudian merumuskan dan merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus II.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah (MI) 04 Murante
Nomor Statistik	: 111273170005
Status	: Swasta
Daerah	: Pedesaan
Tahun Berdiri	: 1973
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah
Luas Tanah	: 2072 m
Luas Bangunan	: 692 m

###### b. Visi dan Misi Madrasah

Visi : Taat Beragama, Unggul dalam Prestasi, Terampil dalam Berkarya

- Misi :
- 1). Meningkatkan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembinaan aqidah dan akhlak,
  - 2). Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, pembinaan bakat untuk mencapai nilai yang maksimal,
  - 3). Membekali anak didik dengan keterampilan sehingga dapat hidup sendiri.

Kehadiran MI 04 Murante Kecamatan Suli di tengah masyarakat Murante mempunyai kontribusi yang besar dalam pengembangan sumber daya manusia yang religius. Karena itu, MI 04 ini banyak mendapat perhatian dan dukungan masyarakat dan *stakeholder* lainnya.

c. Keadaan Peserta didik

Menempatkan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru pendidikan. Peserta didik yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya. Dengan demikian, peserta didik merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara aktif, karena ia pula yang akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Jadi peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi pembelajaran. Artinya, sekalipun semua komponen pembelajaran tersedia, dan guru sebagai fasilitator yang andal, yang menguasai materi pelajarannya dan memiliki keahlian dalam mentransfer bahan pembelajaran dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien manakala tidak didukung oleh kehadiran peserta didik dengan partisipasi aktif dan secara kondusif.

Adapun jumlah peserta didik pada MI 04 Murante Kecamatan Suli tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 95 peserta didik, secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4.1

**Keadaan Peserta didik MI 04 Murante Kecamatan Suli  
Tahun Pelajaran 2013/2014**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	12	8	20
2	II	8	11	19
3	III	6	4	10
4	IV	10	7	17
5	V	3	5	8
6	VI	8	13	21
Jumlah		47	48	95

Sumber data: *Dokumentasi*, di Kantor MI 04 Murante Kecamatan Suli, tanggal 08 Januari 2014.

Jumlah peserta didik seperti terlihat pada tabel 4.1 sebanyak 95 yang tersebar pada 6 kelas dianggap memadai bagi ukuran wilayah pedesaan. Untuk kelas VI jumlahnya 21 orang. Mengenai jumlah peserta didik yang diterima setiap tahunnya tampaknya bervariasi atau keadaannya pasang-surut.

d. Keadaan Guru

Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, memahami kemampuan belajar peserta didik dan memiliki etos kerja tinggi. Karena itu, untuk mengetahui potensi guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan guru MI 04 Murante Kecamatan Suli**  
**Tahun Pelajaran 2013/2014**

No	Nama/NIP	Kelamin		Pendidikan		Jabatan/Tugas
		L	P	S1	D2/D3	
1	Hirawati, S.Pd.I. 19750303 199803 2 002		P	S1		Kepala Sekolah
2	Nurseha, S.Pd.I. 19800721 200604 2 012		P	S1		Guru Kelas VI
3	Nurlaelah, S.Pd.I.		P	S1		Guru Kelas II
4	Sulfiah, S.Pd.I.		P	S1		Guru Kelas V
5	Indriani, S.Pd.I.		P	S1		Guru Kelas IV
6	Maswadi, S.Pd.I.	L		S1		Guru Qur'an-Hadis
7	Najmah		P		D2	Guru Kelas IV
8	Nurmila		P		D2	Guru Kelas I
9	Zurahmah		P		D2	Guru Bhs. Arab
10	Dahniar, S.Pd.I.		P	S1		Guru Matematika
11	Rosdianah, S.Pd.I.		P	S1		Guru SBK
12	Sulihing, S.Pd.I.	L		S1		Guru Olahraga
13	Harneti, A.Md.Kom.		P		D3	Operator Komputer
Jumlah		2	11	9	4	-

Sumber data: *Dokumentasi*, di Kantor MI 04 Murante Kecamatan Suli, 08 Januari 2014.

Memperhatikan keadaan guru sebagaimana pada tabel 4.3 di atas, dari segi jumlahnya sudah memadai, sebab perbandingan dengan jumlah peserta didik sebagaimana pada tabel 4.2 cukup ideal yaitu 1:8. Demikian halnya bila dilihat dari segi latar belakang pendidikan dan status guru terdapat 9 guru S1 dan 4 guru D2/D3. Karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan di MI 04 Murante Kecamatan Suli diselenggarakan secara profesional.

## 2. Uraian dan Analisis Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berjudul, *Penerapan Teknik Tim Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih pada Peserta Didik Kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*. Sebagai penelitian tindakan, maka pelaksanaannya melibatkan tiga komponen sebagai subjek penelitian, yaitu guru mata pelajaran fikih, peneliti, dan siswa kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli. Peneliti dalam pelaksanaan tindakan selaku guru yang menerapkan pembelajaran teknik *Tim Quiz*, guru mata pelajaran fikih bertindak selaku observer. Peneliti dan guru fikih berkolaborasi pada setiap siklus penelitian. Sedangkan siswa selaku subjek belajar dan objek belajar.

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan teknik tim quiz dalam pembelajaran Fikih materi Jual Beli, peneliti melakukan pengamatan (*observasi*) terlebih dahulu sebagai kegiatan awal di kelas yang menjadi subjek dalam penelitian, yaitu kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada seluruh kegiatan proses pembelajaran materi jual beli yang berlangsung di kelas.

Pada hari pertama observasi awal, peneliti dan guru yang mengajar di kelas itu yaitu ibu Nurseha, berdiskusi terlebih dahulu sebelum memasuki kelas, terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran waktu itu. Adapun materi yang disampaikan adalah bab jual beli. Setelah itu guru memperkenalkan peneliti yang pada awal tadi belum dikenalkan pada peserta didik. Peneliti pun segera memperkenalkan diri, maksud serta tujuan mengikuti proses pembelajaran pada hari itu. Kemudian guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen peserta didik, sekaligus menanyakan rangking masing-masing peserta didik yang masuk ke dalam 10 besar. Pada observasi awal ini dihadiri oleh 21 orang peserta didik yang terdiri dari 8 laki-laki dan 13 perempuan. Setelah mengabsen peserta didik, guru meminta peserta didik untuk membaca bab pengertian jual beli yang ada di buku paket masing-masing. Peserta didik langsung membuka buku paket dan kelas menjadi hening, walaupun masih ada peserta didik yang bisik-bisik dengan teman sebangkunya. Proses pembelajaran jual beli di kelas VI dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selesai membaca bab pengertian jual beli guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang pengertian jual beli dengan cara menyebutkan nomor absen peserta didik secara acak. Setiap peserta didik yang disebut nomor absennya, maka dia harus menjawab pertanyaan tersebut. Apabila jawaban belum sempurna, maka guru akan memanggil nomor absen berikutnya untuk menyempurnakan jawaban dari peserta didik sebelumnya. Setelah selesai tanya jawab tentang pengertian jual beli guru melanjutkan tanya jawab kembali dengan menanyakan pengertian jual beli, dan peserta didik yang disebut nomor absennya harus bisa menjawab pertanyaan tersebut. Jika peserta didik tersebut

tidak bisa menjawab, guru akan menunjuk peserta didik yang lain untuk menjawabnya sebagaimana yang dilakukan sebelumnya. Namun, peserta didik yang ditunjuk justru bersikap diam, bahkan menunjuk ke peserta didik yang lain untuk menjawabnya.

Pada saat guru menjelaskan materi tentang pengertian jual beli, peserta didik sangat berantusias mendengarkan penjelasan dari guru. Akan tetapi, ada beberapa peserta didik yang masih berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga pada saat guru menanyakan kepada peserta didik yang bersangkutan, dia tidak bisa menjawab. Setelah selesai ceramah, guru meminta peserta didik untuk menutup buku paket. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan post-test kepada peserta didik sebanyak 3 soal, dan soal tersebut harus ditulis dan dijawab pada buku catatan masing-masing. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut dengan mandiri dan tidak boleh menyontek atau menanyakan kepada teman sebangkunya. Akan tetapi, karena bel pulang telah berbunyi, maka guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan soal post-test di rumah, dan dikumpul pada pertemuan akan datang. Pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran jual beli kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan peserta didik menjawab atau jawaban peserta didik kurang tepat menunjukkan materi pelajaran belum dipahami atau dikuasai. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan penjelasan guru, keaktifan peserta didik masih perlu ditingkatkan. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang kurang efektif

dan tidak berkembang. Akhirnya proses pembelajaran terlaksana tidak maksimal. Sehingga peserta didik kurang antusias dan kurang memahami apa yang disampaikan guru, serta pembelajaran yang monoton dan kurang kreatif, terlihat pada observasi tersebut di mana guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan observasi awal tersebut disepakati untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai pelajaran jual beli melalui model pembelajaran *tim quiz*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus dengan prosedur: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap siklus.

### 3. Penjelasan Tiap Siklus Penelitian

#### **Siklus I**

##### a. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran *tim quiz*.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran *Tim quiz* sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk pengenalan jenis, bentuk serta penerapan pada pelajaran Fiqih materi “jual beli”.
- 3) Membuat tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan penguasaan mengenai materi pelajaran jual beli.

## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan materi mengenai materi pelajaran jual beli.
- 2) Peserta didik dibagi dalam 4 tim quiz, masing-masing sebagai tim A, tim B, tim C, dan tim D.
- 3) Guru memberi tugas dan masing-masing tim/tim mengerjakannya.
- 4) Tim mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota tim dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- 5) Guru menyuruh tim A sebagai tim pertama memberi kuis/pertanyaan kepada tim B, kemudian kepada tim C, dan selanjutnya kepada tim D.
- 6) Kegiatan selanjutnya adalah lempar pertanyaan antar tim sebagaimana pada item (5) di atas.
- 7) Terakhir memberikan soal-soal latihan terhadap apa yang telah di pelajari.

## c. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi langsung ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sebagian besar menyukai model ini ketika mereka dibagikan ke

dalam tim, dan sebagian lagi terlihat tidak menyukai.

2) Dari 21 peserta didik ada 3 orang terlihat tidak merespon ketika pembelajaran berlangsung.

3) Sulit membagi tim karena di antara peserta didik ada yang tidak menyukai ketika dibagikan kedalam tim dan bukan dengan pilihannya sendiri.

4) Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar masih kurang.

5) Hubungan peserta didik dengan teman-teman dalam satu tim/tim dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.

6) Ketika diadakan evaluasi untuk melihat tingkat penguasaan peserta didik pada pembelajaran jual beli meningkat dari hasil post tes yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelum diterapkan model pembelajaran tim quiz.

#### d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan.

Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Hasil observasi menunjukkan masih ada peserta didik belum terbiasa belajar yang menerapkan pembelajaran model tim quiz.

2) Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar masih kurang.

3) Masih ada tim yang belum biasa menyelesaikan tugas dengan waktu yang



ditentukan, karena anggota tim tersebut kurang serius dalam belajar.

4) Hasil evaluasi hasil belajar siklus pertama hanya mendapat nilai rata-rata 70,5.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada tim yang mengalami kesulitan.
- 2) Lebih intensif membimbing tim yang mengalami kesulitan dalam menjawab quiz atau pertanyaan tim lain.
- 3) Menginformasikan kepada peserta didik bahwa tim yang memperoleh skor tertinggi akan memperoleh *reward* (penghargaan).

## **Siklus Kedua**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan siklus kedua dibuat berdasarkan perencanaan pada siklus pertama, sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi pinjam meminjam.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran *Tim quiz* sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk pengenalan jenis, bentuk serta penerapan pada pelajaran pinjam meminjam.
- 3) Membuat tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan penguasaan mengenai

pelajaran jual beli.

Selain itu guru tetap memperhatikan yaitu:

- 1) Memberikan motivasi kepada tim yang mengalami kesulitan.
- 2) Lebih intensif membimbing tim yang mengalami kesulitan.

b. Pelaksanaan

Pada siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru memberi arahan kepada peserta didik tentang pentingnya partisipasi dalam pembelajaran dan bekerjasama dalam tim serta berani mengeluarkan pendapat pada saat belajar tim.
- 2) Menjelaskan materi mengenai materi pelajaran rukun jual beli.
- 3) Peserta didik dibagi dalam 4 tim quiz, masing-masing sebagai tim A, tim B, tim C, dan tim D.
- 4) Guru memberi tugas dan masing-masing tim mengerjakannya, dan menginformasikan bahwa tim yang memperoleh skor tertinggi akan memperoleh penghargaan tim.
- 5) Tim mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota tim dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- 6) Guru menyuruh tim A sebagai tim pertama memberi kuis/pertanyaan kepada tim B, kemudian kepada tim C, dan selanjutnya kepada tim D.
- 7) Kegiatan selanjutnya adalah lempar pertanyaan antar tim sebagaimana pada item (5) di atas.

8) Terakhir memberikan soal-soal latihan terhadap apa yang telah di pelajari.

### c. Pengamatan

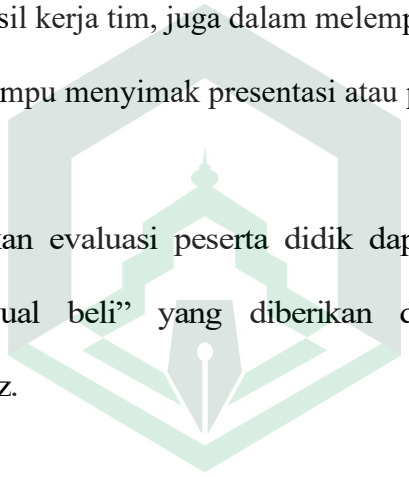
Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus kedua sebagai berikut:

1) Guru terlihat lebih menguasai kelas atau mampu mengelola kelas dalam mengajar dan peserta didik juga cepat menguasai pelajaran yang telah diberikan.

2) Peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri dalam mempresentasikan hasil kerja tim, juga dalam melempar pertanyaan ke tim lain.

3) Tim lainnya mampu menyimak presentasi atau penyajian materi dan menjawab pertanyaan.

4) Ketika dilakukan evaluasi peserta didik dapat menjawab dan menguasai materi pelajaran “jual beli” yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran tim quiz.



### d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah mengarah ke pembelajaran model tim quiz.

2) Peserta didik mampu membangun kerjasama dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru melalui kerja tim.

3) Peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri dan

jawabannya dengan baik.

4) Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari 70,5 pada siklus pertama menjadi 77,8 pada siklus kedua.

#### 4. Proses Menganalisis Data

Berpangkal tolak pada penjelasan tiap siklus penelitian di atas, maka hasil pembelajaran pada Siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

##### *a. Analisis Data Siklus I*

1) Hasil pengamatan (observasi) aspek *pengelolaan pembelajaran*, sebagaimana pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus I**

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Melakukan appersepsi, mengecek kehadiran peserta didik.	3
2	Menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran	3
3	Menjelaskan langkah-langkah kegiatan metode pembelajaran model <i>Tim Quiz</i>	3
4	Mengorganisasikan dan mempersiapkan peserta didik dalam pembagian tugas	2
5	Memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih sesuai dengan materi	3
6	Membantu peserta didik mengorganisasikan dan memecahkan masalah secara interen	2
7	Membimbing peserta didik mengumpulkan informasi dalam membuat rangkuman untuk dipresentasikan	2
8	Memberikan evaluasi	3
9	Mengadakan <i>reword</i>	3
10	Pengelolaan waktu	2
Jumlah		26

Keterangan nilai:

4 = Kategori Baik sekali

3 = Kategori Baik

2 = Kategori Sedang

1 = Kategori Kurang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pelaksanaan pengelolaan pembelajaran yang menerapkan model/teknik tim quiz penjelasannya sebagai berikut:

Masih terdapat 4 aspek yang mendapat nilai 2 atau kategori *Sedang*, yaitu:

- a) Aspek nomor 4: mengorganisasikan dan mempersiapkan peserta didik dalam pembagian tugas,
- b) Aspek nomor 6: membantu peserta didik mengorganisasikan dan memecahkan masalah secara interen,
- c) Aspek nomor 7: membimbing peserta didik meengumpulkan informasi dalam membuat rangkuman untuk dipresentasikan, dan
- d) Aspek nomor 10: pengelolaan waktu.

Sedangkan 6 aspek yang sudah mendapat nilai 3 atau kategori Baik yaitu:

- a) Aspek nomor 1: Melakukan appersepsi, mengecek kehadiran peserta didik,
- b) Aspek nomor 2: Menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran,
- c) Aspek nomor 3: Menjelaskan langkah-langkah kegiatan metode pembelajaran model *Tim Quiz*,
- d) Aspek nomor 5: Memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih sesuai dengan materi,
- e) Aspek nomor 8: Memberikan evaluasi, dan

f) Aspek nomor 9: Mengadakan *reward*.

Jumlah nilai hasil observasi terhadap *pengelolaan pembelajaran* yang menerapkan model pembelajaran tim quiz adalah  $26/10=2,6$ . Jumlah ini lebih dekat pada angka 3, *pengelolaan pembelajaran* kategori Baik.

2) Data hasil pengamatan (observasi) aspek *aktivitas peserta didik* dalam pembelajaran, sebagaimana pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Siklus I**

No.	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru	36	90%	Baik sekali
2	Berpartisipasi dalam pengorganisasian pembagian tugas	38	95%	Baik sekali
3	Keseriusan dalam mencari dan menemukan masalah	32	80%	Baik
4	Berperan aktif dalam pemecahan masalah	28	70%	Sedang
5	Keikutsertaan dalam mengumpulkan informasi/membuat rangkuman	24	60%	Sedang
6	Mempresentasikan hasil diskusi	16	40%	Kurang
7	Mengajukan pertanyaan atau pernyataan	28	70%	Sedang
8	Menanggapi pertanyaan atau pernyataan	20	50%	Kurang
Rata-rata			69,37%	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, *aktivitas* peserta didik yang menunjukkan kriteria baik sekali adalah mendengarkan penjelasan guru yaitu 90% dan berpartisipasi dalam pengorganisasian dan pembagian tugas 95%. Keseriusan dalam mencari dan menemukan masalah kriteria baik yaitu 80%, berperan aktif dalam pemecahan

masalah kriteria sedang yaitu 70%, keikutsertaan dalam mengumpulkan informasi/membuat rangkuman kriteria sedang yaitu 60 %, mempresentasikan hasil diskusi kriteria kurang yaitu 40%, mengajukan pertanyaan atau pernyataan kriteria sedang yaitu 70%, dan menanggapi pertanyaan/pernyataan kriteria kurang yaitu 50%. Jadi, nilai rata-rata *aktivitas* peserta didik yaitu 69,37% berada pada kategori Sedang.

### 3) Data hasil belajar peserta didik

Data hasil evaluasi 1 setiap peserta didik peneliti olah secara sistematis untuk mengetahui *hasil belajar* peserta didik. Hasil evaluasi tersebut diklasifikasikan kepada nilai rata-rata hasil evaluasi. Hasil evaluasi pada materi pelajaran “Jual Beli” siklus I sebagaimana pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5**  
**Nilai Hasil Evaluasi Siklus I**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1.	Akhmad Alim Nur	L	90
2.	Adam Umar	L	75
3.	Hedy Yunus	P	65
4.	Hisbullah Akbar	P	85
5.	Husnul Mubarak	P	55
6.	Ismunandar	P	60
7.	Isra Ismail	L	65
8.	Nuraeni	L	80
9.	Nurdia	L	85
10.	Angraeni Putri	P	70
11.	Rini	P	75
12.	Arianti	P	55
13.	Taskiatun	P	70
14.	Nafsiah	P	65
15.	Misra	P	75
16.	Ismail	P	80
17.	Nur Annisa	P	60

18.	Nurmayani	P	75
19.	Nurul Fadilah	P	65
20.	Nur Aulia	P	75
21.	Selviana	P	55
Jumlah rata-rata			70,5

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil evaluasi peserta didik nilai rata-rata 70,5 dan selanjutnya peneliti mengkategorikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kategori Hasil Evaluasi Siklus I**

No	Nilai Angka	Huruf	Kategori	Jumlah	Persentase	Ket.
1.	80 – 100	A	Baik Sekali	5	24 %	Tuntas
2.	66 – 79	B	Baik	7	33 %	Tuntas
3.	56 – 65	C	Cukup	6	29 %	Tidak tuntas
4.	46 – 55	D	Kurang	3	14 %	Tidak tuntas
5.	0-45	E	Gagal	-	-	-
Jumlah				21	100%	

Berdasarkan persentase hasil uji siklus I di atas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 5 peserta didik (24%), nilai peserta didik dalam kategori baik ada 7 peserta didik (33%), nilai peserta didik dalam kategori cukup ada 6 peserta didik (29%), dan nilai peserta didik dalam kategori kurang ada 3 peserta didik (19%), ketuntasan secara klasikal mencapai 67% namun belum memenuhi KKM.



**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Hasil Evaluasi pada Siklus I**

No	Uraian	Nilai Rata-rata
1	Nilai rata-rata hasil evaluasi	70,5
2	Jumlah peserta didik tuntas belajar	12
3	Jumlah peserta didik belum tuntas belajar	9
4	Persentase ketuntasan belajar klasikal	67%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi siklus I yang menerapkan pembelajaran model *Tim Quiz* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 70,5; peserta didik yang sudah tuntas belajar 12 orang; belum tuntas belajarnya 9 orang, dan persentase ketuntasan belajar klasikal 67 %.

Memperhatikan hasil pengamatan (observasi) terhadap *pengelolaan guru dalam pembelajaran yang menerapkan teknik tim quiz dan aktivitas peserta didik* serta hasil evaluasi belajar peserta didik kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli diketahui ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan Siklus I yaitu baru mencapai standar nilai KKM mata pelajaran Fikih yaitu rata-rata 70, sedangkan daya serap atau ketuntasan belajar klasikal yang dicapai 67%. Oleh karena itu, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada Siklus I perlu perbaikan pada Siklus II.

#### ***b. Analisis Data Siklus II***

Hasil pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada Siklus II diperoleh data sebagai berikut.

1) Hasil pengamatan (observasi) aspek *pengelolaan pembelajaran*, sebagaimana pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.8**  
**Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus II.**

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Melakukan appersepsi, mengecek kehadiran peserta didik.	4
2	Menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran .	4
3	Menjelaskan langkah-langkah kegiatan metode pembelajaran model <i>Tim Quiz</i>	4
4	Mengorganisasikan dan mempersiapkan peserta didik dalam pembagian tugas	4
5	Memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam memecahan masalah yang dipilih sesuai dengan materi	4
6	Membantu peserta didik mengorganisasikan dan memecahkan masalah secara interen	3
7	Membimbing peserta didik mengumpulkan informasi dan membuat rangkuman untuk dipresentasikan	3
8	Memberikan evaluasi	3
9	Mengadakan <i>reward</i>	3
10	Pengelolaan waktu	4
Jumlah		36

Keterangan nilai:

4 = Kategori Baik Sekali

3 = Kategori Baik

2 = Kategori Sedang

1 = Kategori Kurang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pelaksanaan pengelolaan pembelajaran yang menerapkan model/teknik tim quiz penjelasannya sebagai berikut:

Dari tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran oleh guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan terutama pada aspek nomor 1: melakukan appersepsi, mengecek kehadiran peserta didik, nomor 2: menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran, nomor 3: menjelaskan langkah-langkah kegiatan metode pembelajaran model *Tim Quiz*, nomor 4: mengorganisasikan dan mempersiapkan peserta didik dalam mpembagian tugas, nomor 5: memotivasi peserta didik berperan aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih sesuai dengan materi, 7: membimbing peserta didik mengumpulkan informasi dalam membuat rangkuman untuk presentasi dan nomor 10: pengelolaan waktu, dengan jumlah nilai  $36/10=3,6$ . Jumlah ini lebih dekat pada angka 4, artinya *pengelolaan pembelajaran* kategori baik sekali.

- 2) Data hasil pengamatan (observasi) aspek *aktivitas peserta didik* dalam pembelajaran, sebagaimana pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.9**

**Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran pada Siklus II**

No.	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru	18	95%	BS
2	Berpartisipasi dalam pembagian tim dan tugas	19	97,5%	BS
3	Keseriusan dalam mencari dan menemukan masalah	12	80%	BS
4	Berperan aktif dalam pemecahan masalah	14	85%	BS
5	Keikutsertaan dalam mengumpulkan informasi/membuat rangkuman	12	80%	BS

6	Mempresentasikan hasil diskusi	15	87,5%	BS
7	Mengajukan pertanyaan atau pernyataan	18	90%	BS
8	Menanggapi pertanyaan atau pernyataan	12	80%	BS
Rata-rata			86,87%	BS

Keterangan : BS = Baik Sekali.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa *aktivitas* peserta didik dalam proses pembelajaran pada semua aspek yang diamati mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai rata-rata 86,87 % atau berada pada kategori Baik Sekali.

### 3) Data hasil belajar peserta didik

Data hasil evaluasi terhadap peserta didik peneliti olah secara sistematis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi tersebut diklasifikasi kepada nilai rata-rata hasil evaluasi. Hasil evaluasi pada materi pelajaran “Rukun Jual Beli” sebagaimana pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**  
**Nilai Hasil Evaluasi Siklus II**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1.	Akhmad Alim Nur	L	95
2.	Adam Umar	L	75
3.	Hedy Yunus	P	65
4.	Hisbullah Akbar	P	85
5.	Husnul Mubarak	P	65
6.	Ismunandar	P	65
7.	Isra Ismail	L	95
8.	Nuraeni	L	90
9.	Nurdia	L	90
10.	Angraeni Putri	P	85
11.	Rini	P	85
12.	Arianti	P	85

13.	Taskiatun	P	80
14.	Nafsiah	P	75
15.	Misra	P	75
16.	Ismail	P	70
17.	Nur Annisa	P	70
18.	Nurmayani	P	75
19.	Nurul Fadilah	P	75
20.	Nur Aulia	P	75
21.	Selviana	P	65
Jumlah rata-rata			77,8

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil evaluasi peserta didik nilai rata-rata 77,8 dan selanjutnya peneliti mengkategorikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Kategori Hasil Evaluasi Siklus II**

No	Nilai Angka	Huruf	Kategori	Jumlah	Persentase	Ket.
1.	80 – 100	A	Baik Sekali	9	43 %	Tuntas
2.	66 – 79	B	Baik	7	33 %	Tuntas
3.	56 – 65	C	Cukup	5	24 %	Tidak tuntas
4.	46 – 55	D	Kurang	-	-	-
5	0-45	E	Gagal	-	-	-
Jumlah				21	100%	

Berdasarkan persentase hasil evaluasi siklus II di atas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai kategori baik sekali ada 9 peserta didik (43%), nilai peserta didik dalam kategori baik ada 7 peserta didik (33%), dan nilai peserta didik dalam kategori cukup ada 5 peserta didik (24%), dan tidak ada kategori kurang. Ketuntasan secara klasikal mencapai 76% sudah di atas standar minimal KKM=75%.

**Tabel 4.12**  
**Rekapitulasi Hasil Evaluasi pada Siklus II**

No	Uraian	Nilai Rata-rata
1	Nilai rata-rata hasil evaluasi	77,8
2	Jumlah peserta didik tuntas belajar	16
3	Jumlah peserta didik belum tuntas belajar	5
4	Persentase ketuntasan belajar klasikal	76%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi siklus II yang menerapkan pembelajaran model *Tim Quiz* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 77,85; peserta didik yang sudah tuntas belajar 16 orang; belum tuntas belajarnya 5 orang, dan persentase ketuntasan belajar klasikal 76 %.

Memperhatikan data hasil pengamatan terhadap *pengelolaan pembelajaran, aktivitas* peserta didik, dan *hasil evaluasi belajar* peserta didik menunjukkan ada peningkatan pada Siklus II. Oleh karena itu, pembelajaran Fikih materi tentang “jual beli” dianggap berhasil sehingga tidak perlu lagi dilakukan tindakan selanjutnya.

### **B. Pembahasan**

Hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus II peneliti membahasnya agar dapat diketahui deskripsi pengelolaan pembelajaran, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

### 1. Deskripsi pengelolaan pembelajaran

Pada siklus I kegiatan guru ditujukan untuk mengarahkan, memotivasi, membimbing peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi baik individu maupun secara bertim belum maksimal hanya memperoleh nilai  $26/10=2,6$  lebih dekat pada angka 3, artinya pengelolaan pembelajaran kategori *Baik*. Hal ini masih perlu upaya untuk mencapai nilai maksimal sehingga perlu ditindak lanjuti pada siklus II. Kegiatan pada siklus II tampak terjadi peningkatan, pengelolaan pembelajaran memperoleh angka  $36/10=3,6$  lebih dekat pada angka 4, artinya pengelolaan pembelajaran pada siklus II kategori *Baik Sekali*.

Untuk mengetahui lebih jelas hasil pengelolaan pembelajaran yang menerapkan teknik *tim quiz* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.13**

#### **Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Melakukan appersepsi, mengecek kehadiran peserta didik.	3	4
2	Menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran	3	4
3	Menjelaskan langkah-langkah kegiatan metode pembelajaran model <i>Tim Quiz</i>	3	4
4	Mengorganisasikan dan mempersiapkan peserta didik dalam pembagian tugas	2	4
5	Memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih sesuai dengan materi	3	4

6	Membantu peserta didik mengorganisasikan dan memecahkan masalah secara interen	2	3
7	Membimbing peserta didik mengumpulkan informasi dalam membuat rangkuman untuk dipresentasikan	2	3
8	Memberikan evaluasi	3	3
9	Mengadakan <i>reward</i>	3	3
10	Pengelolaan waktu	2	4
Jumlah		26	36

Keterangan nilai:

4 = Kategori Baik Sekali, 3 = Kategori Baik  
2 = Kategori Sedang, 1 = Kategori Kurang

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran pada siklus I jumlah nilai dicapai  $26/10=2,6$  atau kategori Baik. Kelemahan terjadi pada aspek nomor 4, 6, 7, dan 10. Setelah didiskusikan dengan kolaborator, maka kelemahan-kelemahan itu diperbaiki pada siklus II, tampak terjadi peningkatan sehingga pada Siklus II pengelolaan pembelajaran mencapai nilai  $36/10=3,6$  atau kriteria Baik Sekali. Jadi terjadi peningkatan 30%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran model *Tim Quiz* Baik Sekali

## 2. Deskripsi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran model *Tim Quiz* dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 4.14**  
**Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Frekuensi		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan guru	36	38	90	95
2	Berpartisipasi dalam pembagian tugas	38	39	95	97,5
3	Keseriusan dalam mencari dan menemukan masalah	32	34	80	85
4	Berperan aktif dalam memecahkan masalah	28	32	70	80
5	Keikutsertaan mengumpulkan informasi/membuat rangkuman	24	32	60	80
6	Mempresentasikan hasil diskusi	16	35	40	87,5
7	Mengajukan pertanyaan atau pernyataan	28	38	70	90
8	Menanggapi pertanyaan atau pernyataan	20	32	50	80
	Rata-rata			69,37	86,87

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, diketahui bahwa aktivitas peserta didik, partisipasi aktif dan interaksi dalam kegiatan pembelajaran pada Siklus I rata-rata mencapai 69,37 %, sedangkan pada Siklus II mencapai 86,87 %. Artinya, terjadi peningkatan sebanyak 17,50 %. Karena itu, dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran meningkat.

### 3. Deskripsi hasil belajar peserta didik

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran model *Tim Quiz* pada materi tata cara jual beli dan tata cara pinjam meminjam dapat dilihat pada rekapitulasi hasil evaluasi pada Siklus I dan Siklus II berikut ini.

**Tabel 4.15**  
**Rekapitulasi Hasil Evaluasi Belajar Siklus I dan Siklus II**

No.	Uraian	Nilai Rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata evaluasi	70,5	77,8
2	Jumlah peserta didik tuntas belajar	12	16
3	Jumlah peserta didik belum tuntas belajar	9	5
4	Persentase hasil belajar klasikal	67%	76%

Memperhatikan data hasil evaluasi pada tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa pembelajaran pada Siklus I nilai rata-rata hasil evaluasi yaitu 70,5 pada Siklus II telah mencapai nilai di atas standar minimal yaitu rata-rata 77,8. Artinya, terjadi peningkatan rata-rata 7,3. Dalam hal penguasaan materi pelajaran, pada Siklus I, 12 peserta didik yang telah tuntas, dan 9 peserta didik belum tuntas. Sedangkan pada Siklus II, 16 peserta didik yang telah tuntas, dan 5 peserta didik belum tuntas. Persentase hasil belajar secara klasikal, pada Siklus I mencapai 67%, sedangkan pada Siklus II mencapai 76 %. Artinya, terjadi peningkatan sebanyak 9 %.

Berdasarkan hasil analisis seluruh tahapan Penelitian Tindakan Kelas ini, sebagaimana diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketercapaian hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian, penerapan pembelajaran teknik *Tim Quiz* dalam pembelajaran fikih pada materi pelajaran “jual beli” meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli tahun pelajaran 2013/2014.

## BAB V

### PENUTUP

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran Fikih materi jual beli pada peserta didik kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu nampak kegiatan belajar masih didominasi guru sedang peserta didik kurang berpartisipasi, sehingga hasil belajar belum maksimal.

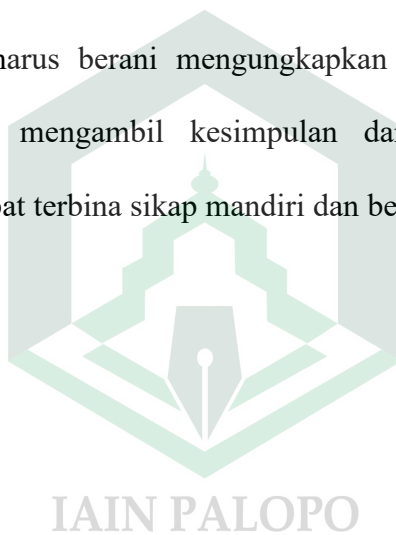
2. Penerapan pembelajaran teknik *tim quiz* meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih materi jual beli kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, pada Siklus I mencapai 69,37%, dan pada Siklus II 86,87%, terjadi peningkatan sebanyak 17,50 %.

3. Penerapan pembelajaran teknik *tim quiz* meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih materi jual beli kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu meningkat yaitu pada Siklus I nilai rata-rata 70,5 pada Siklus II nilai rata-rata 77,8. Ketuntasan belajar klasikal pada Siklus I 67%, dan pada Siklus II 76%. Jadi ada peningkatan sebesar 9%. Artinya pembelajaran yang menerapkan teknik *tim quiz* meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut ini:

1. Pembelajaran teknik *tim quiz* hendaknya dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah.
2. Pembelajaran hendaknya mendorong peserta didik agar dapat membiasakan diri belajar baik secara individu maupun bertim guna menumbuhkembangkan sikap demokratis dan kerja sama.
3. Peserta didik harus berani mengungkapkan pendapat, menjelaskan kepada teman dan mampu mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang sedang berlangsung, agar dapat terbina sikap mandiri dan bertanggung jawab.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- al-Bukhāriy, Abū ‘Abd Allah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim. *Sahih al-Bukhāriy*, Juz I, Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H./1981 M.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Semarang: Asy-Syifa’, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXVI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin, et. al. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- al-Naiysabūriy, Abū al-Husayn Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyayriy. *Sahih Muslim*. Juz II Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Ed. III, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2010.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 2001.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. X; Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fermana, 2006.
- *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Samsidar. *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat pada Peserta didik SDN No. 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*. Skripsi tidak diterbitkan, Program S1 STAIN Palopo, 2010.
- Satori, Djama'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Silberman, Melvin L. *Aktive Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Cet. IV; Bandung: Nusamedia, 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulhan, Najib. *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Intelektual Club, 2006.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Syafaat, TB. Aat, dkk. *Peranan Pendidikan agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja. Ed. I*, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tanwin. *Faktor Pendukung Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN No. 183 Buyuntana Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi tidak diterbitkan, Program S1 STAIN Palopo.

Usman, Muh. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Zaini, Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Cet. VI; Yogyakarta: CTSD, 2007.

Zuhairini, et.al. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.



IAIN PALOPO